

Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Edi Herlambang Putra¹

Irwan Satria²

Ahmad Walid³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

e-mail: ediherlambangputra@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the problems of Islamic Education students in preparing to become teachers of Islamic Religious Education. This research is motivated because students who will graduate from this department (study program) sometimes do not have the confidence to believe in themselves who have studied and prepare themselves to become educators and students do not understand good teaching is not just a matter of engineering, learning techniques and methodologies only. This type of research is descriptive qualitative research and uses a narrative approach to systematically describe the facts found in the field based on observations and interviews and other documents. The object of this study were some students of the VII Semester Islamic Religious Education Study Program. From the research carried out by researchers, the following results were obtained: that from internal problems which consisted of three things, namely: the ideals / interests of PAI students that there were already many PAI students who were interested or aspiring to become PAI teachers, but there were still a small proportion of students are less interested in becoming PAI teachers. Basic Islamic knowledge, that many of the PAI students understand the basic knowledge of Islamic Education but a small proportion of them still do not understand. Knowledge of Islamic Education, from this it can be concluded that there are still many students who do not know the basic knowledge of Islamic Education. From the external problem, which consists of three, namely: Family environment, from the data that researchers have obtained, many students have received full support from their families, but there is still a small proportion of students who do not receive support from their families. Community environment, from this the researcher gets data that many people support students in preparing to become teachers, but there are still some who are less supportive. Many school environmental factors, which consist of teachers and friends, support students' decision to become teachers, but there are also a few.*

Keywords: *Problems Students and Teachers, of Islamic Education*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah sarana yang memfasilitasi anak untuk belajar dan mengembangkan potensi. Baik sekolah formal maupun non formal (Asiyah, Ahmad Walid & Raden Gamal, 2019). Sehingga pendidikan lebih sekedar pengajaran; yang terakhir ini dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, bukan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya.

Dalam pasal 25 (4) Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang standar

nasional pendidikan menjelaskan bahwa kompetensi lulusan mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ini berarti bahwa pembelajaran dan penilaian harus mengembangkan kompetensi peserta didik yang berhubungan dengan ranah afektif (sikap), kognitif (pengetahuan), dan psikomotor (keterampilan) dalam (Wina Sanjaya, 2010 : 162). Peningkatan mutu pendidikan haruslah dilakukan dengan menggerakkan seluruh komponen yang menjadi subsistem dalam suatu sistem pendidikan. Subsistem yang pertama dan utama dalam pendidikan adalah faktor guru. Sehingga dalam proses pendidikan pasti tidak lepas dari peran seorang guru, guru berperan sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, penasehat, dan lain sebagainya. (Raden Gamal, Ahmad Walid dkk, 2020:143)

Untuk menjadi seorang guru, seseorang haruslah mempersiapkan diri dengan baik. Baik dalam hal pengetahuan, keterampilan dan sikap. Kemampuan guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi pelajaran, merupakan kunci keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. (Asiyah, Adrian Topano & Ahmad Walid, 2020:122) Supaya nantinya guru itu bisa digugu (dipatuhi) dan ditiru (diteladani).

Dari sini dapat dipahami bahwa betapa pentingnya pengetahuan bagi kelangsungan hidup manusia. Karena dengan pengetahuan manusia akan mengetahui apa yang baik dan yang buruk, yang benar dan yang salah, yang membawa manfaat dan yang membawa madharat. Karena guru adalah orang tua kedua bagi anak didiknya.

Mengajar dapat pula ditafsirkan bermacam-macam, misalnya: a. Menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif) b. Melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotor) c. Menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif). Sebab dalam perspektif psikologi pendidikan, mengajar pada prinsipnya berarti proses perbuatan seseorang (guru) yang membuat orang lain (siswa) belajar, dalam arti mengubah seluruh dimensi perilakunya.

Meskipun pada awalnya tidak semua mahasiswa Pendidikan Agama Islam berasal dari sekolah yang berbasis agama, ada yang dari sekolah umum atau kejuruan. Maka dari itu pasti ada beberapa masalah dalam mempersiapkan diri untuk menjadi seorang guru, baik dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotoriknya dan dari faktor internal dan eksternalnya. Sebagai seorang calon guru, mahasiswa Pendidikan Agama Islam harus mempunyai fleksibilitas kognitif (keluwesan ranah cipta) yang merupakan kemampuan pikir yang diikuti dengan tindakan secara simultan dan memadai dalam situasi tertentu. Kebalikannya adalah frigiditas kognitif atau kekakuan ranah cipta yang ditandai dengan kurang mampuan berpikir dan bertindak yang sesuai dengan situasi yang dihadapi.

(Darimi, 2015:309)

Fakultas Tarbiyah merupakan fakultas yang mempunyai misi untuk mencetak guru yang memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi professional dan kompetensi sosial. (Ahmad Muntohar, 2011:269)

Untuk memenuhi kebutuhan ini Fakultas Tarbiyah sebagai lembaga pendidikan tenaga kependidikan telah membekali mahasiswa dengan seperangkat ilmu yang terdiri atas ilmu agama Islam, ilmu bahasa, ilmu kependidikan dan keguruan, serta ilmu penunjang lainnya. Salah satu program studi yang ditawarkan oleh Fakultas Tarbiyah adalah jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Beberapa mahasiswa ada yang merasakan belum memahami bagaimana karakteristik kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya nanti. Hal ini dikarenakan mereka belum terlalu siap untuk menjadi seorang pendidik, yang menjadi harapan mereka adalah lulus dan mendapatkan ijazah. Hal ini hampir 15% dari mahasiswa hanya ingin mendapatkan ijazah saja, tanpa memikirkan ilmu yang mereka dapati.

Hal ini juga dibenarkan oleh Ibu Sastrianah, M.Pd.I selaku salah satu dosen di jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI). Menurut beliau, mahasiswa yang akan lulus dari jurusan ini kadang kala belum percaya diri untuk meyakini akan dirinya masing-masing yang sudah menuntut ilmu dan mempersiapkan diri penjadi seorang pendidik serta mahasiswa kurang memahami mengajar yang baik bukan sekedar persoalan teknik-teknik dan metedologi belajar saja.

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang bertujuan menggambarkan secara jelas tentang Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam. (Husaini Usman, 2009:81). Lokasi penelitian ini dilakukan di IAIN Bengkulu. Serta waktu penelitian ini adalah 06 November 2020 sampai 17 Desember 2020. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini digunakan 3 (tiga) cara yaitu : Observasi (pengamatan) yang meliputi seluruh unsur-unsur mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester 7 IAIN Bengkulu. Hal ini dilakukan untuk memberikan gambaran secara langsung mengenai dat dilapangan. Wawancara yaitu menggumpulkan data dengan menggunakan tanya jawab langsung dengan informasi penelitian. Alat wawancara yang digunakan adalah dengan daftar wawancara yang ditujukan untuk data primer yaitu Mahasiswa Pendidikan Agama Islam semester 7A IAIN Bengkulu. Dokumentasi adalah

menelaah dokumen-dokumen yang berhubungan dengan masalah penelitian, yaitu berupa foto, serta bentuk dokumen lain.

Teknik pengumpulan data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan sebuah data kedalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dalam membuat kesimpulan agar mempermudah diri sendiri maupun orang lain.

III. PEMBAHASAN

Sebelum melakukan penelitian di Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Bengkulu, peneliti mengambil 20 orang sebagai responden. Dari hasil penelitian Problematika Mahasiswa Pendidikan Agama Islam dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam selanjutnya disebut sebagai data penelitian penyajian data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada subjek penelitian, yaitu data hasil penelitian dari sumber data yang terdiri beberapa Mahasiswa Prodi PAI IAIN Bengkulu, serta observasi dan dokumentasi. Sajian data hasil penelitian, berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan informasi dan data tambahan dari reesponden serta observasi dan dokumentasi secara ringkas.

Data yang peneliti peroleh dari lapangan adalah data hasil wawancara observasi dan dokumentasi. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Wawancara yang peneliti lakukan adalah wawancara tak terstruktur atau bisa dikatakan informasi sehingga proses wawancara ini bersifat santai dan berlangsung dalam kegiatan sehari-hari tanpa mengganggu aktivitas subjek.

Berikut ini adalah data hasil wawancara observasi yang peneliti paparkan berdasarkan fokus penelitian yang telah diperoleh peneliti sebagai berikut:

1. Problematika Mahasiswa PAI Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru PAI

Pada pembahasan ini akan dibahas mengenai problematika-problematika yang mempengaruhi mahasiswa PAI dalam mempersiapkan diri menjadi guru PAI, dan kendala yang menghambat persiapan mahasiswa PAI. Setelah melakukan penelitian, maka selanjutnya akan melakukan pembahasan dari tiap problematika. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

a) Problematika yang Bersifat Internal

Problematika yang bersifat internal adalah problematika yang ada pada diri

seseorang, baik itu segala sesuatu yang dibawa sejak lahir yang dapat membentuk seseorang menjadi pribadi yang baik. Problematika internal terdiri dari tiga hal sebagai berikut:

- (1) Problematika Cita-Cita/Minat.
 - (2) Problematika Pengetahuan Dasar Keislaman
 - (3) Problematika Pengetahuan Tentang PAI
- b) Problematika yang Bersifat eksternal

Problematika yang bersifat eksternal juga dapat berpengaruh pada sikap manusia. Pendidikan tersebut dapat diperoleh dari lingkungan keluarga, institusional dan masyarakat. Keluarga yang harmonis, agamis dan menyenangkan dapat berpengaruh baik bagi diri anak.

Dari problematika yang bersifat eksternal terdapat beberapa problematika yaitu: problematika lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan berbagai kendala yang menghambatnya.

- (1) Problematika Lingkungan Keluarga
- (2) Problematika Lingkungan Masyarakat
- (3) Langkah-Langkah Mahasiswa Dalam Mempersiapkan Diri Menjadi Guru

PAI

Peneliti mengumpulkan data dengan metode wawancara untuk memperoleh informasi tentang apa saja hal-hal yang dilakukan mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru PAI, dan kendala yang menghambat langkah-langkah mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru PAI.

- 1) Melatih diri dalam kelancaran membaca Al-qur'an.

Penting bagi mahasiswa PAI untuk berlatih membaca Al-qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku. Banyak mahasiswa yang sudah lancar membacanya tetapi kurang memperhatikan isi kandungan ayat yang dibacanya.

- 2) Berlatih memahami ayat-ayat Al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan pendidikan.

Langkah yang kedua dalam mempersiapkan diri menjadi guru adalah pentingnya memahami ayat-ayat Al-qur'an dan hadits yang berkaitan dengan pendidikan. Karena sebagai mahasiswa pendidikan khususnya pendidikan Islam, maka sangat erat kaitannya

dengan Al-qur'an dan hadits.

3) Meningkatkan intensitas ibadah sehari-hari mahasiswa PAI.

Bagi mahasiswa PAI meningkatkan intensitas ibadah adalah sesuatu yang harus dilakukan, karena yang diharapkan setelah memasuki jurusan PAI adalah kemajuan baik di bidang pengetahuan maupun ibadah.

4) Latihan keterampilan mengajar.

Bagi mahasiswa PAI latihan mengajar adalah hal yang sangat penting dan perlu dilakukan, karena mahasiswa PAI adalah seorang calon guru. Berbicara di depan umum, menjelaskan materi, memperagakan materi yang dipraktikkan. Mengajar bukanlah sesuatu yang mudah dilakukan bagi orang yang belum terlatih. Maka dari itu, mahasiswa PAI harus berlatih terlebih dahulu sebelum terjun langsung ke sekolah. Latihan yang biasa dilakukan seperti latihan berbicara di depan umum, latihan menjelaskan materi pelajaran. Dari lembaga kampus juga menyediakan program untuk berlatih mengajar. Contohnya program kuliah micro teaching, program Magang II dan Magang III yaitu praktek mengajar di sekolah. Program tersebut sangat membantu mahasiswa dalam berlatih mengajar, seperti latihan mental untuk berbicara di depan orang banyak sambil menjelaskan materi pelajaran.

IV. KESIMPULAN

Dari penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, diperoleh hasil sebagai berikut: bahwa dari problematika yang bersifat internal yang terdiri tiga hal yaitu: cita-cita/minat mahasiswa PAI bahwa sudah banyak mahasiswa PAI yang berminat atau bercita-cita untuk menjadi guru PAI, tetapi masih ada sebagian kecil dari mahasiswa kurang berminat menjadi guru PAI. Pengetahuan dasar keislaman, bahwa banyak dari mahasiswa PAI yang paham tentang pengetahuan dasar PAI dengan tetapi sebagian kecil dari mereka masih kurang paham. Dari problematika eksternal, yang terdiri dari tiga yaitu: Lingkungan keluarga, banyak dari mahasiswa mendapat dukungan penuh dari keluarga, tetapi masih ada sebagian kecil dari mahasiswa kurang mendapat dukungan dari keluarga. Lingkungan masyarakat, banyak masyarakat yang mendukung mahasiswa dalam mempersiapkan diri menjadi guru. Faktor lingkungan sekolah, yang terdiri dari guru dan teman, banyak yang mendukung keputusan mahasiswa untuk menjadi guru PAI.

V. DAFTAR PUSTAKA

- Asiyah, Topano, Adrian & Walid, Ahmad. 2020. Perbedaan Hasil Belajar Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT dan STAD pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 02 Kota Bengkulu. (Indonesian Journal of Sosial Science Education, Vol.2 No.2, Juli
- Asiyah, Walid A & Raden Gamal. 2019. Pengaruh Rasa percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa. (Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan (Garuda), Vol. 9 No.3
- Darajat, Zakiah.. 2014. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara
- Darimi, I. 2015. Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru PAI dalam Pembelajaran. Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam, 5(2), 309-324.
- Gamal, Raden, Walid A, dkk. 2020. Penerapan Metode Inquiry Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Penggolongan Hewan di Kelas IV SD Seluma. (Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA (Garuda) Vol. 11 No. 1
- Hamruni. 2012. Strategi Pembelajaran. Yogyakarta. Insan Madani .
- Kartika, A. T., Eftiwin, L., Lubis, M. F., & Walid, A.. 2020. Profil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII SMP Pada Mata Pelajaran IPA. Jurnal Riset Teknologi dan Inovasi Pendidikan (JARTIKA), 3(1), 1-10
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2012. Mengenal Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta Barat: PT Indeks,
- Lexy J. Moleng, 2007. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung : Remaja Rosdakarya,
- Majid dan Dian Andayani, 2006. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi: Konsep Dan Implementasi Kurikulum 2004, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Marwa, Suridjo. 1996. Bunga Rampai Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Amisss
- Muchith, M. S. 2017. Guru PAI yang Profesional. Quality, 4(2), 200-217.
- Mukhtar. 2003. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: Mizaka Galiza.
- Mulyasa. 2007. Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung : Remaja Rosdakarya
- Muntohar, Ahmad 2011. Gagasan Pembidangan Konsentrasi Jurusan Agama Islam Fakultas Tarbiyah?. (INSANIA). Vol. 16, No 3, September- Desember
- Ngalim. 2011. Dasar-dasar Komunikasi Pendidikan, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Patoni, Achmad. 2004. Metodologi Pendidikan Agama Islam, Jakarta Pusat: Bina Ilmu
- Sanjaya, Wina. 2010. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sanusi, H. P. 2013. Peran Guru PAI dalam Pengembangan Nuansa Religius di

- Sekolah. Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim, 11(2), 143-153.
- Sardiman. 2014. Interaksi Dan Motivasi Belajar Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Surya, Muhammad, dkk. 2010. Landasan pendidikan: menjadi guru yang baik. ogor. Ghalia Indonesia.
- Syamsu dan Achmad Juntika Nurihsan. 2008. Teori Kepribadian. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tafsir, Ahmad. 2004. Metodologi Pengajaran Agama Islam, Bandung: Remaja Rosdakarya,